

# Pengaruh Kepatuhan Pajak dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Dompu

Ninik Tri Winasis<sup>1</sup>, Mahmud<sup>2</sup>, Fahrul Mauzu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Apr 30, 2026

Revised May 20, 2026

Accepted Jun 17, 2026

### Keywords:

Tax Compliance  
Financial Literacy  
Financial Performance of MSMEs

## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of tax compliance and financial literacy on the financial performance of MSMEs in Dompu District. This research method applies a quantitative approach with a causal associative descriptive design. The population in this study includes all MSME actors operating in the Dompu District area as many as 1,291 by 2025. The determination of the sample of this study used the Slovin Formula with a margin of error of 10% so that a sample of 93 MSMEs was obtained in the Dompu District area. Data analysis was carried out through multiple linear regression models to test the influence of independent variables on dependent variables partially or simultaneously. The results of the study show that partially tax compliance has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs and the financial literacy variable has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. Meanwhile, simultaneously, the variables of tax compliance and financial literacy have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs in Dompu District.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Ninik Tri Winasis,  
Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia,  
Jl. Syech Muhammad Lingkar Utara Sawete Bali 1 Dompu, Nusa Tenggara Barat.  
Email: [ninokajah@gmail.com](mailto:ninokajah@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis sebagai pilar utama dalam struktur ekonomi nasional. Sektor ekonomi ini, khususnya dalam kerangka ekonomi biru, memberikan kontribusi yang sangat signifikan mulai dari sumbangsih terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja secara massal, hingga perannya sebagai instrumen pemerataan ekonomi pada lapisan masyarakat bawah (Rahim et al., 2024). Di Indonesia, UMKM telah membuktikan daya tahannya sebagai tulang punggung ekonomi rakyat yang tetap berdiri kokoh meski diterjang berbagai gelombang krisis global. Sejalan dengan pemikiran (Zia, 2020), keberlangsungan dan daya saing UMKM sangat bergantung pada kapabilitas pelaku usaha dalam mengelola manajemen keuangan secara efektif serta memenuhi standar regulasi formal. Hal ini mencakup pemenuhan kewajiban perpajakan sebagai bagian dari ketaatan hukum yang menjamin pertumbuhan usaha berkelanjutan dalam jangka panjang.

Meskipun kuantitas unit usaha UMKM terus mengalami tren peningkatan, sektor ini masih terjebak dalam berbagai hambatan struktural yang menghalangi akselerasi usahanya. Menurut (Farman et al., 2025), hambatan struktural yang menghambat perkembangan UMKM di negara berkembang mencakup rendahnya kapasitas manajerial, keterbatasan jangkauan pada akses pembiayaan formal, hingga lemahnya tradisi pencatatan keuangan yang sistematis. Selain itu, pemahaman yang minim terhadap regulasi perpajakan seringkali menjadi batu sandungan bagi UMKM untuk naik kelas. Keterbatasan dalam adopsi teknologi dan rendahnya literasi bisnis

menyebabkan pelaku usaha belum mampu mengeksplorasi potensi pasar secara maksimal, sehingga mereka sering kali terjebak dalam stagnansi kinerja keuangan yang tidak stabil (Nugroho et al., 2025).

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kesehatan dan keberhasilan sebuah entitas usaha. Keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada sejauh mana UMKM mampu mendayagunakan sumber daya yang terbatas untuk menciptakan profitabilitas, menjaga likuiditas yang sehat, serta menjamin kelangsungan operasional di masa depan (Bavig et al., 2023). Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan umumnya diukur melalui pertumbuhan pendapatan, laba bersih, efisiensi operasional, dan manajemen arus kas yang lancar. Pencapaian kinerja keuangan yang stabil berfungsi sebagai indikator bahwa UMKM memiliki strategi finansial yang matang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak hanya terfokus pada aspek teknis produksi, melainkan juga memiliki kemampuan adaptif dalam mengelola risiko di tengah dinamika lingkungan bisnis yang fluktuatif (Artana, 2025).

Kepatuhan pajak mencerminkan dimensi psikologis wajib pajak, di mana tindakan tersebut merupakan manifestasi dari etika bisnis dan kesadaran moral (Wibowo, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pelaku UMKM (WP) dan fiskus tidak hanya didasarkan pada ketakutan akan sanksi, melainkan pada integritas dalam menjalankan aturan yang berlaku. UMKM yang memiliki kepatuhan pajak tinggi cenderung menerapkan tata kelola usaha (*good governance*) yang lebih tertib dan transparan. Kerapian laporan pajak kini menjadi syarat krusial dalam ekosistem digitalisasi keuangan. Dengan administrasi yang terstruktur, UMKM tidak hanya meningkatkan kredibilitas di hadapan kreditur konvensional, tetapi juga memperluas peluang kolaborasi dengan investor dalam kerangka keuangan berkelanjutan (Nurjannah, 2025).

Literasi keuangan yang mumpuni memungkinkan pelaku UMKM untuk tidak hanya mengelola modal kerja secara teknis, tetapi juga memiliki keyakinan dalam melakukan perencanaan strategis dan penganggaran yang presisi (Choerudin et al., 2023). Hal ini menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat guna memastikan keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar. Literasi keuangan menjadi prasyarat bagi implementasi manajemen bisnis yang sehat. Dengan literasi yang mumpuni, pelaku UMKM tidak hanya mampu mengalokasikan modal secara efisien, tetapi juga terampil dalam melakukan manajemen risiko yang terukur serta menghindari pemborosan finansial yang sering kali menjadi penyebab kegagalan usaha di tahap awal (Nalurita et al., 2025).

Berbagai studi terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan pajak, literasi keuangan, dan kinerja keuangan. Studi oleh (Chamidah et al., 2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, pengetahuan pajak terbukti mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sejalan dengan studi (Novitasari & Redyanita, 2022), yang menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan studi oleh (Satyawati, 2025), yang menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sejalan dengan studi oleh (Anggriani et al., 2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM Kabupaten. Dompu. Sementara itu, studi oleh (Rahayu et al., 2025), menekankan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM, kepatuhan wajib pajak juga ditemukan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan kedisiplinan administrasi, pemahaman perpajakan, serta pemanfaatan sistem perpajakan digital yang membantu UMKM menghindari sanksi dan memperkuat kredibilitas usaha.

Walaupun kajian mengenai kinerja UMKM telah banyak dilakukan, penelitian sebelumnya menemukan adanya ketidakkonsistenan temuan (*contradictory findings*) yang cukup tajam dalam literatur terdahulu. Sebagian besar literatur mengonfirmasi bahwa literasi keuangan dan kepatuhan pajak merupakan determinan positif bagi peningkatan performa UMKM, namun temuan tersebut berbenturan dengan bukti empiris lain yang menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan dan pemahaman finansial tidak selalu memberikan dampak signifikan pada konteks wilayah yang berbeda. Selain diskrepansi hasil tersebut, muncul kesenjangan kontekstual di mana fokus penelitian saat ini masih jarang menyentuh dinamika UMKM di wilayah dengan karakteristik ekonomi spesifik seperti Kabupaten Dompu. Kesenjangan ini menciptakan urgensi untuk melakukan pengujian ulang

guna memberikan klarifikasi teoretis dan pemahaman yang lebih tajam mengenai bagaimana sinergi antara literasi keuangan dan kepatuhan pajak mampu memengaruhi stabilitas keuangan UMKM di daerah yang jauh dari pusat ekonomi utama.

Kecamatan Dompu merupakan wilayah yang cukup progresif dengan pertumbuhan UMKM yang pesat, khususnya di sektor perdagangan, jasa, dan industri kreatif rumah tangga. Namun, potensi besar ini belum dibarengi dengan kualitas pengelolaan keuangan yang memadai dan kesadaran pajak yang tinggi. Keterbatasan dalam pemahaman akuntansi menyebabkan banyak UMKM masih beroperasi secara tradisional. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan tidak mampu menggambarkan kondisi riil perusahaan, yang pada akhirnya menghambat mereka dalam mengakses sumber pembiayaan formal karena dianggap tidak memiliki transparansi finansial (Siagian & Indra, 2019).

Fenomena di lapangan memperlihatkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Dompu masih mengabaikan pencatatan transaksi yang sistematis dan belum menyadari bahwa kepatuhan pajak dapat menjadi tiket menuju akses permodalan yang lebih luas. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan mengakibatkan seringnya terjadi pencampuran antara uang pribadi dan uang usaha, yang merupakan kesalahan fundamental dalam manajemen keuangan. Kondisi ini membuat arus kas seringkali terganggu, sehingga performa keuangan usaha menjadi tidak optimal dan rentan terhadap kegagalan operasional.

Urgensi penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan guna memberikan data empiris mengenai sejauh mana kepatuhan pajak dan literasi keuangan dapat mendongkrak kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Dompu. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu dan instansi terkait untuk merancang kebijakan pendampingan serta pelatihan yang lebih tepat sasaran bagi para pelaku UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan pajak dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Dompu, baik secara mandiri (*parsial*) maupun secara bersama-sama (*simultan*). Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen keuangan dan perpajakan, sementara secara praktis dapat menjadi panduan bagi pelaku usaha untuk memperbaiki pola tata kelola keuangannya demi mencapai kinerja yang unggul.

### Grand Theory

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari (Ajzen, 2011), sebagai landasan teori utama (*grand theory*), yang menyatakan bahwa tindakan seseorang bermuara pada niat yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam ekosistem UMKM, kepatuhan pajak diartikan sebagai manifestasi perilaku yang lahir dari disposisi positif pelaku usaha terhadap regulasi, pengaruh ekspektasi sosial di lingkungan bisnis, serta keyakinan diri dalam menuntaskan kewajiban fiskal (Conner, 2020). Di sisi lain, literasi keuangan bertindak sebagai penguat persepsi kontrol perilaku, karena penguasaan terhadap aspek finansial memberikan kapabilitas bagi pelaku usaha untuk mengendalikan sumber daya mereka secara lebih presisi. Sinergi antara ketaatan pajak yang tinggi dan kecakapan literasi keuangan akan menciptakan pola pengambilan keputusan yang kredibel dan terorganisir, yang secara akumulatif mengeskalasi capaian kinerja keuangan entitas. Oleh karena itu, TPB menyediakan kerangka konseptual yang sangat relevan untuk membedah interaksi antara kepatuhan pajak dan literasi keuangan dalam memengaruhi performa finansial UMKM secara menyeluruh (Ajzen, 2011).

### Pengaruh Kepatuhan Pajak terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), kepatuhan pajak merepresentasikan sikap dan norma subjektif positif pelaku UMKM dalam menjalankan kewajiban fiskalnya secara berintegritas. Kepatuhan pajak tidak sekadar wujud ketaatan terhadap regulasi, melainkan juga menstimulasi terciptanya tata kelola administrasi bisnis yang lebih terorganisir dan transparan (Panggiarti et al., 2023). Kewajiban pelaporan pajak ini secara tidak langsung memaksa pelaku usaha untuk menyusun pencatatan keuangan yang rapi, yang bermuara pada tersedianya informasi finansial berkualitas untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih akurat (Misra, 2024). Dengan kualitas administrasi yang kredibel, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk memperluas

akses permodalan dari pihak eksternal serta meningkatkan efisiensi operasionalnya, yang pada gilirannya berdampak langsung pada optimalisasi kinerja keuangannya secara menyeluruh. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kepatuhan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Dalam perspektif TPB, literasi keuangan bertindak sebagai wujud persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang memberikan keyakinan dan kapabilitas teknis bagi pelaku UMKM untuk mengelola sumber daya finansial secara efektif (Ajzen, 2011; Choerudin et al., 2023). Pelaku usaha yang dibekali pemahaman finansial yang mumpuni akan cenderung lebih disiplin dalam memisahkan aset pribadi dengan modal usaha, piawai dalam merencanakan arus kas agar tetap positif, serta mampu memitigasi berbagai potensi risiko kerugian bisnis sejak dini (Herdinata & Pranatasari, 2020). Kemampuan analitis dan kedisiplinan pencatatan ini berperan krusial dalam mencegah pemborosan finansial, mengoptimalkan alokasi modal kerja, serta menciptakan daya tahan (*resiliensi*) usaha di tengah fluktuasi ekonomi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan profitabilitas. Berdasarkan argumentasi teoretis tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

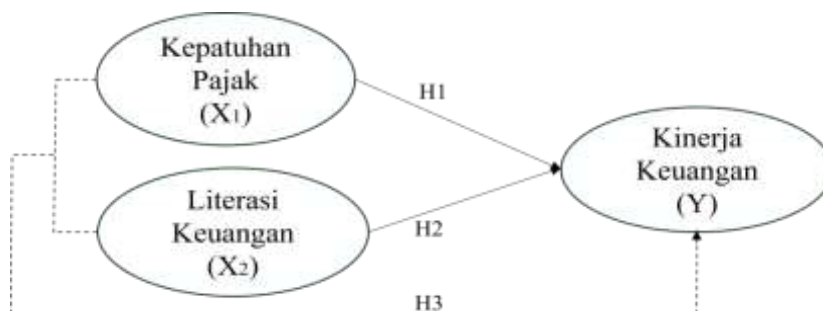
H2: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

#### **Pengaruh Kepatuhan Pajak dan Literasi Keuangan secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Secara komprehensif, integrasi antara ketaatan hukum fiskal dan kecakapan tata kelola finansial akan membentuk sinergi yang sangat esensial dalam mengakselerasi performa entitas bisnis. Berlandaskan kerangka *Theory of Planned Behavior*, perpaduan antara kepatuhan pajak (representasi sikap/norma) dan literasi keuangan (representasi kontrol perilaku) akan melahirkan tindakan pengelolaan usaha yang holistik, profesional, dan akuntabel. Sinergi ini memastikan UMKM terhindar dari sanksi pajak yang membebani kas sekaligus menguatkan keunggulan kompetitif mereka di mata kreditur dan investor berkat tingginya tingkat transparansi (Misra, 2024; Rahayu et al., 2025). Keteraturan administrasi perpajakan yang dibarengi dengan presisi alokasi keuangan akan secara kolektif bermuara pada peningkatan laba bersih, efisiensi beban operasional, dan stabilitas likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kepatuhan pajak dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif deskriptif asosiatif kausal ini bertujuan menganalisis pengaruh kepatuhan pajak dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Dompu. Dari total populasi 1.291 unit UMKM pada tahun 2025, ditarik sampel sebanyak 93 responden berdasarkan Rumus Slovin (*margin of error* 10%). Pemilihan responden dilakukan melalui *probability sampling* dengan kriteria: memiliki izin usaha resmi, beroperasi aktif di wilayah Kecamatan Dompu, dan telah berjalan minimal satu tahun (Sekaran & Bougie, 2016). Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif, mencakup data primer melalui kuesioner berskala Likert 1-5 dan observasi lapangan, serta data sekunder yang bersumber dari dokumentasi laporan resmi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Dompu tahun 2025 (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Kepatuhan Pajak (X1)	Kepatuhan pajak merupakan wujud integritas dan tanggung jawab moral pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban fiskal warga negara.	Kedisiplinan wajib pajak terutang Penyetoran pajak Ketepatan waktu penyampaian SPT	(Herawati et al., 2025)
Literasi Keuangan (X2)	Literasi keuangan merupakan modal intelektual bagi pelaku UMKM untuk memahami konsep dan risiko keuangan, di mana pencatatan transaksi yang konsisten menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembiayaan yang strategis.	Pencatatan keuangan Kemampuan perencanaan Manajemen arus kas	(Choerudin et al., 2023)
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Kinerja keuangan UMKM mencerminkan kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai target finansial, seperti perolehan laba dan pemeliharaan likuiditas.	Pertumbuhan pendapatan Tingkat laba usaha Efisiensi biaya operasional Stabilitas arus kas	(Sari & Hidayat, 2022)

Sumber. Penelitian Terdahulu (2026)

Analisis data menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Sebagai prasyarat kelayakan, instrumen data terlebih dahulu melewati uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Setelah itu, data dievaluasi melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (signifikansi  $\geq 0,05$ ), uji multikolinearitas (nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan *Variance Inflation Factor/VIF*  $\leq 10$ ), serta uji heteroskedastisitas *Glejser* (signifikansi  $\geq 0,05$ ). Setelah seluruh asumsi dasar terpenuhi, hubungan antarvariabel diestimasi menggunakan persamaan regresi  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ . Tahap akhir pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan pada taraf signifikansi 5%, yang dilengkapi dengan pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) untuk mengukur seberapa besar persentase kemampuan variabel kepatuhan pajak dan literasi keuangan dalam menjelaskan variabilitas kinerja keuangan UMKM (Ghozali, 2021).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kecamatan Dompu, dengan total populasi mencapai 1.291 unit usaha pada tahun 2025. Meskipun wilayah ini menunjukkan pertumbuhan UMKM yang progresif pada sektor perdagangan, jasa, dan industri kreatif rumah tangga, mayoritas usaha masih dijalankan secara tradisional dengan berbagai tantangan, seperti rendahnya pencatatan keuangan dan kesadaran perpajakan. Untuk memperoleh data yang representatif, penelitian ini memfokuskan pengamatan pada 93 responden UMKM yang ditarik melalui metode *probability sampling*, dengan kriteria spesifik yaitu memiliki izin usaha resmi, beroperasi secara aktif, dan telah menjalankan usahanya minimal selama satu tahun di Kecamatan Dompu.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Pajak	93	19	45	36.38	5.019
Literasi Keuangan	93	12	45	36.38	4.568
Kinerja Keuangan	93	14	40	32.95	4.254
Valid N (listwise)	93				

Sumber. SPSS (2026).

Analisis deskriptif terhadap 93 responden UMKM di Kecamatan Dompus menunjukkan bahwa kepatuhan pajak dan literasi keuangan berada pada tingkat yang sangat baik dengan nilai rata-rata identik sebesar 36,38. Sementara itu, kinerja keuangan UMKM juga tergolong baik dengan nilai rata-rata 32,95, meskipun pencapaian tersebut secara relatif masih berada di bawah tingkat kepatuhan pajak dan literasi keuangan para responden.

**Tabel 3. Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel (N-2)	Keputusan
Kepatuhan Pajak (X1)	X1.1	0,771	≥ 0,2039	Valid
	X1.2	0,727	≥ 0,2039	
	X1.3	0,711	≥ 0,2039	
	X1.4	0,661	≥ 0,2039	
	X1.5	0,727	≥ 0,2039	
	X1.6	0,769	≥ 0,2039	
	X1.7	0,762	≥ 0,2039	
	X1.8	0,705	≥ 0,2039	
	X1.9	0,783	≥ 0,2039	
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,738	≥ 0,2039	
	X2.2	0,749	≥ 0,2039	
	X2.3	0,739	≥ 0,2039	
	X2.4	0,724	≥ 0,2039	
	X2.5	0,705	≥ 0,2039	
	X2.6	0,663	≥ 0,2039	
	X2.7	0,712	≥ 0,2039	
	X2.8	0,703	≥ 0,2039	
	X2.9	0,753	≥ 0,2039	
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Y1	0,773	≥ 0,2039	
	Y2	0,751	≥ 0,2039	
	Y3	0,744	≥ 0,2039	
	Y4	0,724	≥ 0,2039	
	Y5	0,755	≥ 0,2039	
	Y6	0,746	≥ 0,2039	
	Y7	0,673	≥ 0,2039	
	Y8	0,658	≥ 0,2039	

Sumber. SPSS (2026).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel kepatuhan pajak (X1), literasi keuangan (X2), dan kinerja keuangan UMKM (Y) memiliki nilai r-hitung dengan rentang 0,658 hingga 0,783. Karena seluruh nilai r-hitung tersebut lebih besar dari r-tabel (0,2039; df=91), maka seluruh instrumen kuesioner dinyatakan valid, akurat, dan layak digunakan untuk tahap analisis lanjutan.

**Tabel 4. Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Std. Sig.	Keputusan
Kepatuhan Pajak	0,891	9	≥ 0,60	Reliabel
Literasi Keuangan	0,883	9	≥ 0,60	Reliabel
Kinerja Keuangan	0,871	8	≥ 0,60	Reliabel

Sumber. SPSS (2026).

Hasil uji reliabilitas Tabel 4 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kepatuhan pajak (0,891), literasi keuangan (0,883), dan kinerja keuangan UMKM (0,871). Nilai-nilai tersebut membuktikan bahwa seluruh instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat kuat, sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

**Tabel 5. Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0840834
	Std. Deviation	2.73676191
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.068
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber. SPSS (2026).

Hasil uji normalitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa one-sample kolmogorov-smirnov yang memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,151 lebih besar dari standar 0,05, sehingga dapat dinyatakan data residual terdistribusi normal. Hasil ini menegaskan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi valid dan dapat di analisis selanjutnya.

**Tabel 6. Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.858	2.372		2.892	.005		
1 Kepatuhan Pajak	.400	.090	.472	4.456	.000	.410	2.437
Literasi Keuangan	.317	.099	.341	3.216	.002	.410	2.437

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber. SPSS (2026).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6, menunjukkan bahwa variabel kepatuhan pajak dan literasi keuangan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,410 lebih besar dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 2,437 kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas, yang berarti antar variabel independen tidak memiliki hubungan linear yang kuat.

**Tabel 7. Heteroskedastisitas (Metode Glejser)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.466	2.370		.197	.845
1 Kepatuhan Pajak	-.004	.090	-.008	-.048	.962
Literasi Keuangan	-.011	.099	-.018	-.109	.913

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber. SPSS (2026).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser pada tabel 7, menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel kepatuhan pajak sebesar 0,962 lebih besar dari 0,05 dan variabel literasi keuangan sebesar 0,913 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Terpenuhinya asumsi ini membuktikan bahwa model memiliki varians yang stabil atau bersifat homoskedastisitas.

**Tabel 8. Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.858	2.372		2.892	.005
1 Kepatuhan Pajak	.400	.090	.472	4.456	.000
Literasi Keuangan	.317	.099	.341	3.216	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber. SPSS (2026).

Persamaan regresi  $Y = 6,858 + 0,400 X_1 + 0,317 X_2$  menunjukkan bahwa kinerja dasar keuangan UMKM bernilai 6,858. Selanjutnya, kinerja keuangan tersebut akan mengalami peningkatan sebesar 0,400 untuk setiap tambahan 1 satuan kepatuhan pajak ( $X_1$ ), dan meningkat 0,317 untuk setiap tambahan 1 satuan literasi keuangan ( $X_2$ ).

**Tabel 9. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.858	2.372		2.892	.005
1 Kepatuhan Pajak	.400	.090	.472	4.456	.000
Literasi Keuangan	.317	.099	.341	3.216	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber. SPSS (2026).

Tabel 9 membuktikan bahwa kepatuhan pajak ( $X_1$ ) dan literasi keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik kedua variabel yang melampaui t-tabel (1,662) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05.

**Tabel 10. Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	975.006	2	487.503	63.613	.000 <sup>b</sup>
	Residual	689.725	90	7.664		
	Total	1664.731	92			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Kepatuhan Pajak

Sumber. SPSS (2026).

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengaruh *simultan* variabel kepatuhan pajak ( $X_1$ ) dan literasi keuangan ( $X_2$ ) memiliki nilai f-statistik sebesar  $63,613 \geq f$ -tabel sebesar 2,706 diperoleh dari  $(df_2 n - k - 1) 93 - 2 - 1 = 90$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan pajak dan literasi keuangan secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

**Tabel 11. R-Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.586	.576	2.768

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Kepatuhan Pajak

Sumber. SPSS (2026).

Tabel 11 nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,576 menunjukkan tingkat kecocokan model yang baik, di mana kepatuhan pajak dan literasi keuangan mampu menjelaskan 57,6% variasi kinerja keuangan UMKM. Adapun 42,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

### **Pengaruh Kepatuhan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel kepatuhan pajak terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Dompu. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai t-statistik sebesar 4,456 yang melampaui t-tabel (1,662), disertai nilai signifikansi 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kedisiplinan pelaku usaha dalam menuntaskan kewajiban pajaknya akan berbanding lurus dengan perbaikan kinerja keuangan mereka. Kepatuhan pajak tidak sekadar wujud ketaatan pada aturan, melainkan bertransformasi menjadi cerminan keteraturan administrasi dan tanggung jawab yang mendorong transparansi pengelolaan bisnis.

Capaian tersebut secara teoretis selaras dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 2011), di mana sikap positif dan kepatuhan terhadap norma subjektif berupa aturan perpajakan sukses membentuk perilaku bisnis yang berintegritas dan sistematis. Di samping itu, temuan ini juga mengonfirmasi studi terdahulu, seperti kajian (Misra, 2024) dan (Rahayu et al., 2025), yang menyimpulkan bahwa kedisiplinan pelaporan pajak "memaksa" pelaku usaha merapikan pencatatan keuangannya. Kredibilitas tata kelola inilah yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses permodalan, serta memfasilitasi UMKM dalam mencapai performa finansial yang unggul.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Hasil analisis statistik terhadap variabel literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Dompu. Pembuktian ini didasarkan pada perolehan nilai t-statistik sebesar 3,216 yang berada di atas t-tabel (1,662) dengan nilai signifikansi 0,002, jauh di bawah ambang batas toleransi 0,05. Secara praktis, capaian ini mengonfirmasi bahwa semakin komprehensif pemahaman finansial para pelaku usaha, maka akan semakin tinggi pula kapasitas mereka dalam mengoptimalkan pengelolaan anggaran. Kecakapan analitis ini membekali UMKM untuk lebih disiplin dan presisi dalam mengendalikan biaya operasional, mengalokasikan modal kerja secara efisien, serta merumuskan keputusan strategis yang rasional demi menjaga pertumbuhan profitabilitas usaha.

Dari perspektif teoretis, temuan ini sangat relevan dan memperkuat kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 2011) di mana literasi keuangan merepresentasikan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) individu yang kuat. Keyakinan atas kemampuan dalam mengendalikan sumber daya dana tersebut pada akhirnya memicu manifestasi tata kelola keuangan yang sehat dan berorientasi pada pencapaian pendapatan usaha. Meskipun capaian empiris ini berbenturan dengan studi spesifik (Anggriani, 2023) yang sebelumnya menyatakan ketiadaan pengaruh signifikan literasi keuangan pada konteks UMKM di Kabupaten Dompu, riset ini justru memperkuat konsensus literatur arus utama. Pembuktian ini sejalan dengan penelitian (Chamidah et al., 2025) serta (Novitasari & Redyanita, 2022), yang secara konsisten menegaskan bahwa pengetahuan finansial mutlak diperlukan sebagai modal intelektual untuk mengakselerasi stabilitas dan performa entitas bisnis.

### **Pengaruh Kepatuhan Pajak dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F), variabel kepatuhan pajak dan literasi keuangan terbukti secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Dompu, sebagaimana ditunjukkan oleh perolehan nilai F-statistik sebesar 63,613 yang melampaui F-tabel (2,706) dengan tingkat signifikansi 0,000. Capaian ini mengindikasikan bahwa sinergi antara ketertiban administrasi perpajakan dan kecakapan dalam tata kelola finansial merupakan kombinasi kunci untuk mendongkrak performa bisnis secara keseluruhan. Secara teoretis, temuan ini sangat selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari (Ajzen, 2011), di mana integrasi ketaatan pajak dan kecerdasan finansial merepresentasikan

perpaduan utuh antara sikap, norma sosial, dan kapasitas kontrol diri yang secara kolektif memicu terwujudnya perilaku ekonomi produktif. Lebih lanjut, pembuktian empiris ini juga mengukuhkan konsensus penelitian terdahulu, seperti kajian (Rahayu et al., 2025) dan (Misra, 2024), yang menegaskan bahwa kepatuhan pajak yang dibarengi literasi keuangan mumpuni tidak hanya menghindarkan UMKM dari sanksi, tetapi juga "memaksa" terciptanya administrasi bisnis yang transparan dan kredibel di mata pihak eksternal. Dengan demikian, ketika pelaku UMKM di Kecamatan Dompu mampu menyatukan aspek kepatuhan hukum formal dengan manajemen keuangan yang cerdas, maka efisiensi operasional, stabilitas arus kas, dan keberlanjutan usaha dapat tercapai secara lebih maksimal.

#### 4. KESIMPULAN

Kepatuhan pajak dan literasi keuangan secara bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan dalam mengakselerasi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Dompu. Secara spesifik, peningkatan kedisiplinan terhadap aturan perpajakan terbukti mampu memperkuat stabilitas usaha karena mendorong terciptanya sistem tata kelola administrasi yang lebih teratur dan transparan. Sejalan dengan hal tersebut, literasi keuangan yang mumpuni juga menjadi instrumen krusial dalam mendongkrak profitabilitas, karena membekali pelaku usaha dengan kapasitas merencanakan anggaran, mengendalikan arus kas, dan mengambil keputusan strategis secara efektif. Pada akhirnya, sinergi antara ketaatan pada regulasi fiskal dan kemahiran manajemen finansial ini memungkinkan UMKM untuk dikelola secara lebih profesional, terukur, dan berkelanjutan.

Sebagai implikasi praktis dari temuan tersebut, para pelaku UMKM sangat dianjurkan untuk aktif mengikuti sosialisasi perpajakan dan pelatihan manajemen keuangan guna menyempurnakan sistem pencatatan serta proyeksi finansial mereka. Sementara itu, bagi ranah akademis dan penelitian selanjutnya, studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk memperkaya kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) melalui penggabungan teori *behavioral finance* serta penambahan variabel mediasi atau moderasi seperti dorongan kewirausahaan. Peneliti masa depan juga disarankan untuk menggunakan instrumen analisis yang lebih mutakhir seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) atau studi longitudinal, memperluas cakupan wilayah agar lebih representatif, serta mengintegrasikan faktor lain seperti implementasi teknologi digital dan akses permodalan untuk memotret dinamika UMKM secara lebih komprehensif.

#### REFERENSI

- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. In *Psychology and Health* (Vol. 26, Issue 9). <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Artana, I. M. (2025). *Bisnis Kecil, Strategi Besar: Membangun Finansial UKM yang Kuat*. Deepublish.
- Baviga, R., Irvianti, L. S. D., Napisah, S., Adhikara, C. T., & Boari, Y. (2023). *Manajemen UMKM: Mengelola SDM untuk meningkatkan produktifitas UMKM di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Chamidah, A. N., Susyanti, J., & Hidayah, N. (2025). The Influence of Financial Literacy , Inclusion , and Tax Knowledge on the Financial Performance of MSMEs. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 8(1), 107–120. <https://doi.org/10.54268/baskara.v8i1.23437>
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilaui, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi Keuangan* (Issue June).
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilaui, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi Keuangan*. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Conner, M. (2020). *Theory of Planned Behavior - Theory Overview*.
- Fanji Farman, S. E., Ak, M., Somad, A., Ak, S. S. M., Herbert, G. G., SE, M. M., Dian Widyantini, S. E., Dewi, A. P., Sy, M. E., & Muthmainnah, R. (2025). *Inklusi Keuangan Di Negara Berkembang: Strategi Mengurangi Ketimpangan Ekonomi*. PT. Nawala Gama Education. (Issue 88).
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 ed. 10 (ST-107X). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Herawati, S. E., Kinasih, H. W., Fitriani, I. R., SEI, M., Melati Oktafiyani, S. E., Agung Prajanto, S. E., Krisna, A. M., SE, A., Purwanto, S. E., & Wini, N. W. S. (2025). *Akuntansi Pajak Dan Implikasinya Pada Kepatuhan Wajib Pajak*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). *Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- lin Anggriani, Armiani, M. W. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*,

- 2(3), 598–609. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i3.89>
- Misra, F. (2024). *Penelitian Perpajakan dalam Akuntansi: Perspektif Keperilakuan dan Akuntansi Keuangan-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Nalurita, F., Judijanto, L., Makrus, M., Nugroho, A. S., Chandra, K., Saraswathi, I. A. A., Situmeang, C., & Rangkuti, M. M. (2025). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Implementasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Novitasari & Redyanita. (2022). Jurnal ekonomi bisnis vol 21 no 2 : 140 - 149. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 140–149. <https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5221>
- Nugroho, M. A., Judijanto, L., Mulawarman, L., & Koten, R. A. G. (2025). *Ekonomi dan Bisnis: Teori, Peluang dan Tantangan di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurjannah, D. (2025). *Keuangan Berkelanjutan untuk UMKM: Perspektif Manajemen, Akuntansi, dan Digitalisasi*. UMMPress.
- Panggiarti, E. K., Sarfiah, S. N., Laut, L. T., & Rumah, P. P. (2023). *Manajemen Strategic Triangle: Kepatuhan Pajak UMKM*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Rahayu, R. P., Rahman, F., Salsabila, N. A., & Firdausi, A. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Kepatuhan wajib Pajak , dan Green Banking terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *EconoPulse Nexus: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Keuangan*, 1(6), 70–81.
- Rahim, A., Hastuti, D. R. D., & Malik, A. (2024). Pembangunan Ekonomi Biru di Indonesia. In *Penerbit NEM*.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis laporan keuangan*.
- Satyawati, O. K. & E. (2025). *Pengaruh Teknologi E-Commerce dan Digitalisasi*. XIX, 243–252. <https://doi.org/10.61179/ejba.v19i2.786>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods For Business: A Skill Building Approach. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17–35.
- Wibowo, D. (2025). *Pemeriksaan Pajak: Kepatuhan dan Aspek Psikologis WP vs Fiskus Edisi Revisi*. Deepublish.
- Zia. (2020). Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Rio Law Jurnal*, 1(1). <https://doi.org/10.36355/rj.v1i1.328>